
PENDAHULUAN

Pemakaian popok pada bayi dan balita merupakan cara yang praktis, efektif dan higienis untuk menampung urine dan feses agar tidak menyebar pada saat buang air kecil maupun buang air besar. Namun penggunaan popok yang terpapar dengan urine dan feses terlalu lama dapat menimbulkan ruam pada kulit bayi (Maryunani, 2010)

Menurut Maryunani (2010), angka kejadian dermatitis biasanya terjadi pada usia 3-18 bulan, dengan puncaknya pada usia 6-9 bulan, sekitar 50% dari bayi dan anak pernah menderita dermatitis popok dengan berbagai gambaran klinis mulai dari yang ringan sampai berat. Jordan melaporkan bahwa setengah dari anak-anak usia 1-20 bulan memiliki ruam popok (Jordan dalam Li, 2012). Menurut Li (2012) satu studi populasi di Inggris yang besar menunjukkan bahwa 25% dari anak-anak yang mengalami ruam popok selama 4 minggu pertama kehidupan. Studi lain melaporkan bahwa 52% dari anak-anak mulai dari bayi prematur sampai usia anak lebih dari 24 bulan

pernah mengalami dermatitis (Li, 2012). Data yang didapat dari RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh dari tahun 2013-2015 bayi yang menderita dermatitis sekitar 50 orang.

BAHAN

Pengetahuan adalah hasil penginderaan atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang dapat dilihat, didengar, dicium, diraba dan dirasakannya. Pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi terhadap suatu objek yang ingin diketahui (Wawan dan Dewi, 2010).

Sikap adalah respon seseorang terhadap timbal balik yang melibatkan faktor pendapat dan emosi seperti perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik, dan sebagainya (Wawan dan Dewi 2010).

Pemakaian popok pada bayi dan balita merupakan cara yang praktis, efektif dan higienis untuk menampung urine dan feses agar tidak menyebar pada saat buang air kecil maupun buang air besar. Namun penggunaan popok yang terpapar dengan urine dan feses terlalu lama dapat menimbulkan ruam pada kulit bayi (Maryunani, 2010).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana penelitian ini menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.

Populasi adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di ruang anak RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yang menggunakan popok. Teknik sampel *accidental sampling* yaitu dengan sampel minimal 30 orang.

Data dikumpulkan dengan melakukan pengisian kuesioner, kemudian dianalisa dengan cara editing data, coding data, entry data, dan cleaning data.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jumlah anak yang dirawat inap di ruang anak RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dengan penyakit yang berbeda dan rata-rata menggunakan popok sejumlah 126 orang dengan cara membagikan kuesioner kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita yang terkena ruam popok di Ruang Anak RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

dengan menggunakan sampel minimal 30 orang ibu.

1. Pengetahuan ibu

Berdasarkan data penelitian yang didapat melalui kuesioner pengetahuan ibu tentang lama penggunaan popok pada bayi usia 0-12 bulan di ruang anak RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin khususnya pernyataan no. 3 dan 7 tentang lamanya waktu penggunaan popok yaitu ruam popok hanya disebabkan oleh *diaper* (popok) bayi yang tidak diganti dalam jangka waktu yang lama 2-3 jam dan penggunaan popok boleh lebih dari 8 jam. Pernyataan no. 3 dan 7 jawaban yang tepat adalah salah.

Terdapat 5 orang ibu dengan pendidikan SD semuanya menjawab benar, ibu yang berpendidikan SMP sejumlah 9 orang hanya satu ibu yang menjawab salah 8 orang menjawab benar, ibu yang berpendidikan SMA sejumlah 14 orang yang menjawab salah hanya 4 orang, dan ibu yang dengan pendidikan sarjana ada 2 orang hanya satu ibu yang menjawab dengan tepat. Jadi dari 10 jumlah pernyataan untuk

pengetahuan hasilnya digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang lama penggunaan popok pada bayi usia 0-12 bulan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	12	40%
Cukup	11	36,7%
Kurang	7	23,3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak mempunyai pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 12 orang atau sekitar 40%.

2. Sikap ibu

Berdasarkan data penelitian yang didapat melalui kuesioner sikap ibu terhadap lama penggunaan popok pada bayi usia 0-12 bulan di ruang anak RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin ibu kebanyakan salah dalam menjawab pernyataan no. 4 dan 5 yaitu pencegahan terhadap *diaper rash* ialah dengan cara mengganti popok maksimal 8 jam sekali jawabannya STS (Sangat Tidak Setuju) dan ibu harus

menggunakan popok paling lama 2-3 jam saja untuk mencegah terjadinya ruam popok jawabannya SS (Sangat Setuju).

Ibu yang berpendidikan SD sejumlah 5 orang hanya 2 orang yang menjawab dengan tepat, ibu yang berpendidikan SMP sejumlah 9 orang ada 5 orang yang menjawab dengan tepat, ibu yang berpendidikan SMA sejumlah 14 orang hanya 6 orang yang menjawab dengan tepat, dan ibu yang berpendidikan sarjana sejumlah 2 orang menjawab dengan tepat semuanya. Pada dasarnya mereka belum terlalu mengetahui dan tidak terlalu peduli terhadap lama penggunaan popok karena salah satunya ibu terlalu percaya pada popok dan mudah percaya pada iklan di TV bahwa popok mampu menampung urin 7-8 kali BAK padahal daya tampung setiap popok itu berbeda-beda. Jadi dari 10 jumlah pernyataan untuk sikap hasilnya digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Distribusi frekuensi sikap ibu terhadap lama penggunaan popok pada bayi usia 0-12 bulan

Sikap	Frekuensi	Persentase %
Positif	15	50%
Negatif	15	50%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa responden yang dengan sikap positif dan sikap negatif seimbang dengan pembagian sebanyak 15 orang atau sama-sama 50%.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu tentang lama penggunaan popok

Dari hasil penelitian 30 responden ibu yang mempunyai bayi dan balita yang terkena ruam popok, didapatkan kategori baik 12 responden (40%), 11 responden dikategorikan cukup (36,7%), dan 7 responden dikategorikan berpengetahuan kurang (23,3%).

Berdasarkan penelitian ini, terdapat 12 (40%) responden yang berpengetahuan baik yang berarti pengetahuan ibu tentang

lama penggunaan popok pada bayi usia 0-12 bulan tersebut sudah berada pada kategori yang pertama. Hanya 7 (23,3%) responden yang berpengetahuan kurang atau berada pada kategori yang ketiga.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan diri sendiri (Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi, 2010). Menurut teori WHO (World Health Organization) yang di kuti oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan dan Dewi, 2010).

Menurut Wawan dan Dewi (2010) cara memperoleh pengetahuan salah satunya berdasarkan pengalaman pribadi, yaitu kejadian yang pernah terjadi sebelumnya baik secara langsung kepada individu itu sendiri atau mendengar dan melihat dari pengalaman orang lain dapat membuat individu tersebut tahu karena memori yang telah ada sebelumnya, sehingga individu

tersebut menjadi memahami dia bukan hanya tahu tapi mampu menyebutkan dan mengaplikasikannya sehingga dapat menggunakan prinsip tersebut, kemudian menganalisis yaitu kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan suatu masalah, selanjutnya dapat mensintesis atau menyimpulkan dari masalah yang terjadi, dan evaluasi mampu menilai dengan baik mana yang baik dan mana yang tidak.

Contohnya saja tentang lama penggunaan popok, ibu tidak hanya tahu penggunaan popok tetapi ibu juga tahu terhadap lama penggunaan popok tersebut. Sehingga tidak hanya mengetahui saja tapi ibu juga mampu menerapkan prinsip lama penggunaan popok tersebut, kemudian mampu menjabarkan atau memisahkan dari masalah penggunaan popok yang terlalu lama dapat menimbulkan ruam popok, sehingga langkah selanjutnya dapat mensintesis atau menyimpulkan penyebab dari terjadinya ruam popok pada bayi adalah terlalu lamanya penggunaan popok

pada daerah kulit bayi yang terpapar secara langsung dengan urin dan feses sehingga kulit baik yang tertutupi oleh popok mengalami kemerahan, lecet, bahkan pada tingkat yang lebih serius lagi kulit bayi berbintil-bintil berisi nanah, dan pada tahap evaluasi ini ibu tersebut mampu menilai atau menimbang-nimbang apa yang sebaiknya akan dilakukan agar bayi tidak sampai terkena ruam popok dan jika sudah terkena ruam popok apa tindakan yang bisa dilakukan agar tidak bertambah parah.

Berdasarkan 10 pernyataan kuesioner pengetahuan yang diberikan, ibu kebanyakan tidak mengetahui waktu dalam lama penggunaan popok. Misalnya pada soal no. 3 dan 7 yaitu ruam popok hanya disebabkan oleh *diaper* (popok) bayi yang tidak diganti dalam jangka waktu yang lama 2-3 jam dan penggunaan popok boleh lebih dari 8 jam.

2. Sikap ibu terhadap lama penggunaan popok

Dari hasil penelitian 30 responden ibu yang mempunyai bayi dan balita yang terkena ruam popok, ibu yang mempunyai sikap positif 15 (50%) dan 15 (50%) ibu yang mempunyai sikap negatif.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek baik itu perasaan mendukung atau memihak, maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azwar, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap menurut Purwanto (2014) yaitu faktor intern faktor yang terdapat dalam individu itu sendiri, seperti selektivitas, kita dapat menangkap seluruh rangsang dari luar melalui persepsi, oleh karena itu kita harus memilih rangsang-rangsangan mana yang harus kita dekati mana yang harus kita jauhi.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap objek sikap, yaitu :

pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional atau sikap yang didasari emosi yang berfungsi sebagai pelampiasan dari pertahanan ego seseorang.

Dari 10 pernyataan yang diberikan melalui kuesioner tentang sikap ibu terhadap lama penggunaan popok ibu kebanyakan salah dalam menjawab pernyataan no. 4 dan 5 yaitu pencegahan terhadap *diaper rash* ialah dengan cara mengganti popok maksimal 8 jam sekali dan ibu harus menggunakan popok paling lama 2-3 jam saja untuk mencegah terjadinya ruam popok. Karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap lama penggunaan popok tersebut membuat ibu tidak terlalu peduli jika popok anaknya sudah penuh.

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengisian data identitas responden, peneliti sengaja mencantumkan juga pendidikan dan pekerjaan. Disini peneliti hanya ingin

mengetahui apakah ibu yang memiliki latar belakang lulusan sekolah menengah atas atau sarjana selalu mendapat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu dengan latar belakang sekolah menengah pertama atau sekolah dasar. Hasil dari penelitian yang dilakukan ibu dengan latar belakang pendidikan yang baik tidak dapat menjamin bahwa ibu tersebut mampu melakukan penanganan terhadap lama penggunaan popok, dari segi pengetahuan memang mereka lebih baik dari yang sekolah menengah pertama ataupun sekolah dasar tetapi dilihat dari sikap ibu dalam menggunakan popok ibu sering keliru dalam menggunakan popok, misalnya saja ibu terlalu ketat memasangkan pada bayinya, sering juga di dapati ibu atau pengasuh yang terlalu percaya pada *diapers* sehingga tidak mengecek isinya sampai berjam-jam. Padahal waktu dalam pemakaian *diapers* itu hanya 2-3 jam saja (Irwan dalam deslidel, 2012).

Mereka yang tidak terlalu peduli terhadap lama penggunaan popok tersebut

karena alasan pekerjaan yang membuat mereka jarang di rumah dan anak diasuh oleh orang lain membuat mereka kurang memperhatikan berapa lama sebaiknya popok itu harus diganti dan pada saat apa popok itu harus dibersihkan dan ganti dengan popok yang baru. Kemudian ada faktor-faktor lain juga yang mempengaruhi dari pengetahuan dan sikap ibu terhadap lama penggunaan popok yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan pengaruh kebudayaan contohnya saja pengetahuan dan sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan individu itu sendiri, sikap yang konfirmis searah atau sama dengan orang yang dianggap penting, dan sikap anggota masyarakat yang memberi corak atau warna pengalaman setiap individu masyarakat tersebut (Wawan dan Dewi, 2010).

Berdasarkan teori yang ada cara penggunaan popok yang benar itu tidak

boleh terlalu ketat, jika popok tampak penuh dengan urin dan feses segera diganti atau paling lama 2-3 jam (Irwan dalam Deslidel, 2012). Karena daerah yang tertutupi oleh popok itu bisa menyebabkan lembabnya daerah yang tertutupi popok oleh urin atau feses (Purnamaningrum, 2012). Ruam popok terjadi karena zat urea yang terdapat pada air seni diubah menjadi amonia oleh bakteri yang biasa ditemukan pada kulit bayi dan mengontaminasi popok yang basah dan kotor (Deslidel, 2012). Sehingga harus dibersihkan dengan menggunakan air bersih bisa juga menggunakan baby oil (Maryunani, 2014).

Area yang tertutupi popok harus dikeringkan dengan kain yang lembut (Kristiyanasari, 2011), agar permukaan kulit bayi yang lembut tidak lecet, dan untuk penggunaan popok pada bayi yang sudah terkena ruam sebaiknya ibu tidak memberikan bedak tabur pada daerah yang tertutupi popok karena bedak tersebut akan menutup pori-pori kulit bayi yang lecet,

sehingga akan terasa nyeri biasanya cara bayi dalam menunjukkan ketidaknyamanan tersebut bayi rewel dan tidak mau menyusu. Pemberian bedak itu sendiri hanya akan memperparah dari ruam popok tersebut. Cukup bersihkan menggunakan air bersih atau setelah dikeringkan berikan salep sekitar yang terkena ruam. Jadi kepekaan seorang ibu dalam menjaga daerah perianal anak sangat diharapkan agar dapat mengurangi dan terhindarnya dari *diaper rash* atau ruam popok (Irwan dalam Deslidel, 2012).

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya sangat berterimakasih kepada Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan saya surat izin untuk melakukan penelitian, kepada pembimbing 1 bapak Bagus Rahmat Santoso, Ns., M. Kep, dan pembimbing 2 dr. M. Farid Rakhman yang telah banyak memberikan saran dalam pembuatan KTI ini dan ucapan terimakasih kepada Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Selatan yang telah memberikan izin dan bersedia untuk menjadi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi II*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Deslidel, Hasan, Z., Hevrialni, R., Sartika, Y. 2012. *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: EGC

Kristiyanansari, W. 2011. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika

Li, CH., Zhu, ZH., Dai, YH. 2012. Diaper dermatitis : a survey of risk factors for children aged 1-24 months in china. *The Journal of International Medical Research*. 40: 1752-1760

Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM

Purnamaningrum, Y. E. 2012. *Penyakit Pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta: Fitramaya

Purwanto, H. 2014. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC

Wawan, A. & Dewi, M. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Medical Book